

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan permintaan pada produk perusahaan pulp dan kertas yang ada didalam negeri ataupun ekspor sangat menarik, diantara produknya adalah kertas tissue, kertas kemasan, majalah, kertas cetak dan lain-lain. Industri Pulp yang ada di Indonesia mampu berdaya saing hingga menempati peringkat ke-8 dunia dan industri kertas berada di peringkat ke-6 dunia. Dalam hal ini, selain di dorong oleh tersedianya bahan baku yang ada di Indonesia juga didukung oleh adanya sumber daya manusia yang kompeten dalam memanfaatkan teknologi.

Di Indonesia, tidak hanya terdapat satu perusahaan industri pulp dan kertas, persaingan perusahaan manufaktur di sub sektor ini semakin hari semakin berkembang. Agar mampu bersaing, perusahaan harus mampu mempertahankan dan meningkatkan keunggulan perusahaannya. Dalam hal ini, perusahaan perlu mendapatkan modal untuk menutupi semua beban operasional mereka. Salah satu cara perusahaan untuk menghasilkan modal tersebut yaitu dengan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau dikenal dengan penawaran saham perdana di pasar modal Indonesia, sehingga perusahaan tersebut menjadi *go public*. Perusahaan yang telah melakukan penawaran saham perdana akan mendapatkan tambahan modal dari masyarakat. bukan hanya modal, juga menjadikan citra perusahaan tersebut meningkat sehingga nilai perusahaannya pun meningkat.

Berinvestasi di pasar modal bukanlah sesuatu yang baru untuk masyarakat Indonesia, tujuannya yaitu untuk mendapatkan pengembalian atau *return* yang lebih tinggi daripada yang akan diperoleh dari investasi perbankan. Adapun untuk proses transaksi pembelian dan penjualan saham suatu perusahaan di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut merupakan daftar perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga 2020.

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Manufaktur Sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
2	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
3	INKP	Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk
4	INRU	Toba Pulp Lestari
5	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
6	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
7	SPMA	Suparma Tbk
8	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
9	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Sumber : BEI (data diolah peneliti, 2022)

Untuk dapat mempertahankan keunggulan perusahaan, salah satu caranya yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai nilai tinggi, akan menarik minat publik untuk memberi modal karena dianggap bahwa perusahaan tersebut akan mampu mensejahterakannya.

Menurut Fuad (2006) Nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan terhadap para pemodal, yang diprosikan dengan harga saham. Maka dari itu,

investor atau pemodal menilai bahwa jika harga saham mahal maka nilai perusahaannya bagus dan menggambarkan bahwa kinerja perusahaannya baik. Dalam hal ini, baik buruknya perusahaan adalah bagaimana manajemennya dalam mengelola perusahaan.

Di penelitian ini, digunakan *Price to Book Value* (PBV) untuk menilai suatu perusahaan. Rasio ini bisa menggambarkan bagaimana pasar bisa menghargai buku saham perusahaan. Maka pasar akan semakin yakin jika rasio ini memiliki nilai yang tinggi (Sugiono, 2009).

Menurut Sukamulja (2019) penting sekali rasio *Price to Book Value* untuk menghitung nilai perusahaan. Rasio ini menggambarkan penilaian harga per lembar saham dalam kaitannya dengan nilai buku per saham. Nilai *Price to Book Value* yang tinggi menggambarkan harga saham tinggi per lembarnya, begitu juga sebaliknya. Harga saham yang tinggi akan membuat investor menilai bahwa kinerja di perusahaan tersebut baik. Angka *Price to Book Value* lebih besar dari satu menyiratkan bahwa perusahaan memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai buku yang ada didalam akun laporan keuangan

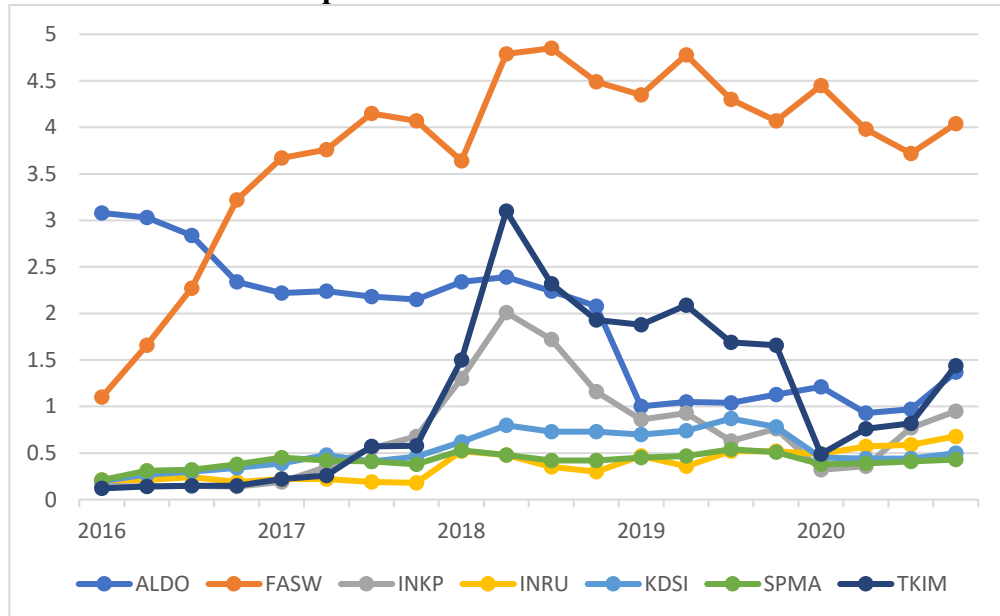
Berikut adalah Data *Price to Book Value* perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Tabel 1.2
Data Price to Book Value Perusahaan Manufaktur Sub sektor Pulp dan Kertas Tahun 2016-2020

Nama Perusahaan	Kuartal	Data Price to Book Value				
		2016	2017	2018	2019	2020
Alkindo Naratama Tbk	Q1	3,08	2,22	2,34	1,00	1,21
	Q2	3,03	2,24	2,39	1,05	0,93
	Q3	2,84	2,18	2,24	1,04	0,97
	Q4	2,34	2,15	2,08	1,13	1,37
Fajar Surya Wisesa Tbk	Q1	1,1	3,67	3,64	4,35	4,45
	Q2	1,66	3,76	4,79	4,78	3,98
	Q3	2,27	4,15	4,85	4,3	3,72
	Q4	3,22	4,07	4,49	4,07	4,04
Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk	Q1	0,15	0,19	1,30	0,86	0,32
	Q2	0,14	0,35	2,01	0,93	0,36
	Q3	0,15	0,55	1,72	0,63	0,77
	Q4	0,14	0,68	1,16	0,76	0,95
Toba Pulp Lestari	Q1	0,21	0,22	0,52	0,47	0,49
	Q2	0,21	0,22	0,48	0,36	0,57
	Q3	0,24	0,19	0,35	0,52	0,59
	Q4	0,19	0,18	0,3	0,52	0,68
Kedawung Setia Industrial Tbk	Q1	0,2	0,39	0,62	0,7	0,45
	Q2	0,27	0,48	0,8	0,74	0,44
	Q3	0,3	0,41	0,73	0,87	0,44
	Q4	0,34	0,46	0,73	0,78	0,5
Suparma Tbk	Q1	0,21	0,45	0,53	0,45	0,38
	Q2	0,31	0,42	0,48	0,47	0,39
	Q3	0,32	0,41	0,42	0,54	0,41
	Q4	0,38	0,38	0,42	0,51	0,43
Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Q1	0,12	0,22	1,5	1,88	0,49
	Q2	0,14	0,26	3,1	2,09	0,76
	Q3	0,15	0,57	2,32	1,69	0,82
	Q4	0,15	0,58	1,93	1,66	1,44

Sumber : BEI (data diolah peneliti, 2022)

Grafik 1.1
Pergerakan *Price to Book Value* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp dan Kertas Tahun 2016-2020



Sumber : BEI (data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, pergerakan *Price to Book Value* perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas dapat dilihat bahwa tiap tahunnya fluktuatif. Perusahaan yang dapat dinilai baik oleh investor adalah PT. Fajar Surya Wisesa (FASW) yaitu dengan kenaikan 4,49 pada tahun 2018.. Berbeda dengan perusahaan lain yang nilai presentasinya sangat kecil yaitu 0,14 pada perusahaan Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk (INKP) pada tahun 2016. Hal ini dapat menjadi penilaian bagi investor terhadap perusahaan diatas, bahwa perusahaan yang memiliki nilai dibawah satu dinilai kurang baik dan begitu pula sebaliknya.

Kinerja perusahaan bisa diketahui dan dinilai dengan melihat beberapa rasio keuangan. Rasio tersebut dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan, siapapun bisa mendapatkan laporan keuangan perusahaan yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia, Investor dapat

mengetahui informasi suatu kondisi perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan. Menurut Fahmi (2012) Terdapat tiga rasio keuangan yang dianggap bisa mempresentasikan analisis awal mengenai kondisi dan kinerja perusahaan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, digunakan rasio likuiditas yang difokuskan pada *Current Ratio*, rasio solvabilitas yang di fokuskan pada *Debt to Equity Ratio* dan rasio profitabilitas yang di fokuskan pada *Return On Assets*.

Menurut Hery (2016) Rasio likuiditas merupakan ukuran untuk melihat bagaimana perusahaan bisa melunasi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas yang difokuskan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Rasio ini digunakan agar bisa mengukur dan menilai perusahaan ketika melunasi utang atau kewajiban yang jangka pendek (jatuh tempo) dengan menggunakan aset lancar perusahaan (Kasmir, 2012). *Current Ratio* menunjukkan apakah perusahaan aman dan stabil atau tidak. Karena jika kewajiban jangka pendek perusahaan bisa dilunasi oleh aset lancar, ia memiliki aset yang cukup untuk bertahan dan melakukan operasi bisnis yang lain tanpa gangguan. Sehingga dapat mempengaruhi minat investor, yang juga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

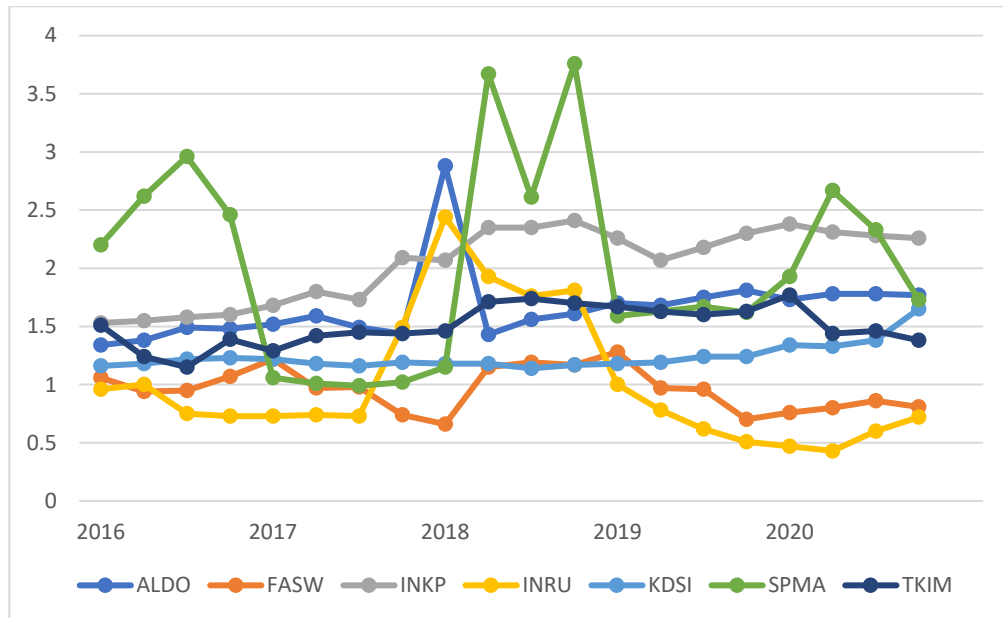
Berikut adalah data *Current Ratio* perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.

Tabel 1.3
Data *Current Ratio* Perusahaan Manufaktur Sub sektor Pulp dan Kertas
Tahun 2016-2020

Nama Perusahaan	Kuartal	Data <i>Current Ratio</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
Alkindo Naratama Tbk	Q1	1,34	1,52	2,88	1,7	1,73
	Q2	1,38	1,59	1,43	1,68	1,78
	Q3	1,49	1,49	1,56	1,75	1,78
	Q4	1,48	1,44	1,61	1,81	1,77
Fajar Surya Wisesa Tbk	Q1	1,06	1,22	0,66	1,28	0,76
	Q2	0,94	0,97	1,15	0,97	0,8
	Q3	0,95	0,98	1,19	0,96	0,86
	Q4	1,07	0,74	1,17	0,7	0,81
Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk	Q1	1,53	1,68	2,07	2,26	2,38
	Q2	1,55	1,8	2,35	2,07	2,31
	Q3	1,58	1,73	2,35	2,18	2,28
	Q4	1,6	2,09	2,41	2,3	2,26
Toba Pulp Lestari	Q1	0,96	0,73	2,44	1	0,47
	Q2	1	0,74	1,93	0,78	0,43
	Q3	0,75	0,73	1,76	0,62	0,6
	Q4	0,73	1,49	1,81	0,51	0,72
Kedawung Setia Industrial Tbk	Q1	1,16	1,22	1,18	1,18	1,34
	Q2	1,18	1,18	1,18	1,19	1,33
	Q3	1,22	1,16	1,14	1,24	1,38
	Q4	1,23	1,19	1,17	1,24	1,65
Suparma Tbk	Q1	2,2	1,06	1,15	1,59	1,93
	Q2	2,62	1,01	3,67	1,63	2,67
	Q3	2,96	0,99	2,61	1,67	2,33
	Q4	2,46	1,02	3,76	1,62	1,73
Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Q1	1,51	1,29	1,46	1,67	1,77
	Q2	1,24	1,42	1,71	1,63	1,44
	Q3	1,15	1,45	1,74	1,6	1,46
	Q4	1,39	1,44	1,7	1,63	1,38

Sumber : BEI (data diolah oleh peneliti, 2022)

Grafik 1.2
Pergerakan *Current Ratio* Perusahaan Manufaktur Sub sektor Pulp dan Kertas Tahun 2016-2020



Sumber : BEI (data diolah oleh peneliti, 2022)

Dari tabel dan grafik di atas bisa dilihat dari ketujuh perusahaan sub sektor pulp dan kertas memiliki nilai *Current Ratio* yang fluktuatif. *Current Ratio* yang paling tinggi terdapat pada perusahaan PT Suparma (SPMA) pada tahun 2018, artinya aset lancar yang perusahaan ini 3,76 kali lebih besar dari liabilitas atau utang jangka pendeknya. Sedangkan, nilai dari *Current Ratio* yang paling rendah terdapat pada perusahaan Toba Pulp Lestari (INRU) yaitu sebesar 0,51 yang berarti aset lancar INRU 0,51 lebih besar dari utang jangka pendeknya. Semakin besar rasio ini, semakin likuid pula keuangan perusahaan. Keuangan yang sehat ditunjukkan oleh nilai rasio lebih dari satu karena artinya jumlah aset lancar melebihi kewajiban.

Rasio ini menghitung bagaimana kemampuan perusahaan dapat membayar semua utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki,

sehingga apabila rasio ini tinggi maka semakin likuid kondisi keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan nilai *Price to Book Value* makin membaik.

Selain *Current Ratio*, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas yang di fokuskan pada *Debt to Equity Ratio*. Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur bagaimana suatu utang membiayai perusahaan (Hery, 2016). Digunakannya variabel *Debt to Equity Ratio* karena bisa memberi keterangan tentang kelangsungan hidup dan risiko keuangan perusahaan. Ekspansi pada perusahaan dapat dibiayai oleh utang jangka panjang, karenanya dalam proses ini memerlukan banyak modal. Perusahaan dengan utang lebih dari modal dapat membawa risiko keuangan besar, di sisi lain jika perusahaan bisa menggunakan utang tersebut dengan baik perusahaan akan dapat meningkatkan produksi dan meningkatkan kinerja, sehingga meningkatkan keuntungan.

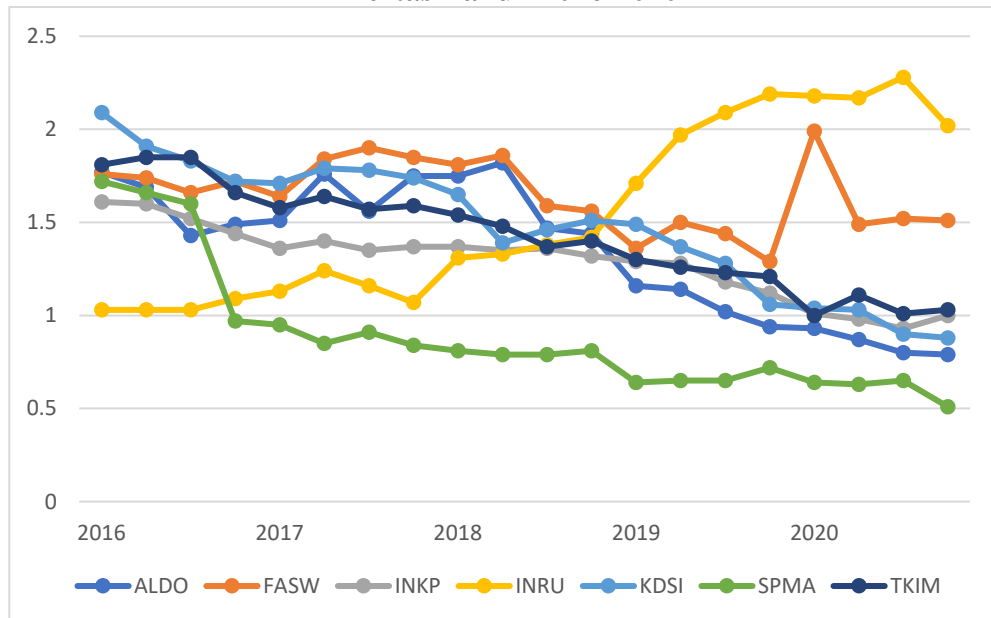
Berikut adalah data *Debt to Equity Ratio* perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Tabel 1.4
Data Debt to Equity Ratio Perusahaan Manufaktur Sub sektor Pulp dan Kertas Tahun 2016-2020

Nama Perusahaan	Kuartal	Data <i>Debt to Equity Ratio</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
Alkindo Naratama Tbk	Q1	1,77	1,51	1,75	1,16	0,93
	Q2	1,69	1,76	1,82	1,14	0,87
	Q3	1,43	1,56	1,47	1,02	0,8
	Q4	1,49	1,75	1,44	0,94	0,79
Fajar Surya Wisesa Tbk	Q1	1,76	1,64	1,81	1,36	1,99
	Q2	1,74	1,84	1,86	1,5	1,49
	Q3	1,66	1,9	1,59	1,44	1,52
	Q4	1,72	1,85	1,56	1,29	1,51
Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk	Q1	1,61	1,36	1,37	1,29	1,01
	Q2	1,6	1,4	1,35	1,28	0,98
	Q3	1,52	1,35	1,36	1,18	0,93
	Q4	1,44	1,37	1,32	1,12	1
Toba Pulp Lestari	Q1	1,03	1,13	1,31	1,71	2,18
	Q2	1,03	1,24	1,33	1,97	2,17
	Q3	1,03	1,16	1,38	2,09	2,28
	Q4	1,09	1,07	1,42	2,19	2,02
Kedawung Setia Industrial Tbk	Q1	2,09	1,71	1,65	1,49	1,04
	Q2	1,91	1,79	1,39	1,37	1,03
	Q3	1,83	1,78	1,46	1,28	0,9
	Q4	1,72	1,74	1,51	1,06	0,88
Suparma Tbk	Q1	1,72	0,95	0,81	0,64	0,64
	Q2	1,66	0,85	0,79	0,65	0,63
	Q3	1,6	0,91	0,79	0,65	0,65
	Q4	0,97	0,84	0,81	0,72	0,51
Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Q1	1,81	1,58	1,54	1,3	1
	Q2	1,85	1,64	1,48	1,26	1,11
	Q3	1,85	1,57	1,37	1,23	1,01
	Q4	1,66	1,59	1,4	1,21	1,03

Sumber : BEI (Data diolah peneliti, 2022)

Grafik 1.3
Data Debt to Equity Ratio Perusahaan Manufaktur Sub sektor Pulp dan Kertas Tahun 2016-2020



Sumber : BEI (data diolah peneliti, 2022)

Dilihat dari tabel dan grafik diatas, bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas mengalami fluktuasi. Nilai rasio yang paling tinggi adalah 2,19 yaitu pada perusahaan PT Toba Pulp Lestari (INRU) pada tahun 2019. Artinya, proporsi utang INRU 2,19 lebih besar dari total ekuitasnya. Sedangkan proporsi utang SPMA yang rendah menyebabkan rendahnya nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan, yaitu hanya sebesar 0,51 mengindikasikan rendahnya risiko perusahaan.

Digunakan *Debt to Equity Ratio* adalah untuk mengukur tingkat *Leverage* perusahaan. Tingginya rasio ini mengindikasikan utang perusahaan nya meningkat dan menyebabkan risiko yang ditanggung oleh perusahaan semakin tinggi. Tetapi, disisi lain penggunaan *leverage* adalah untuk membiayai atau membeli aset suatu perusahaan, yaitu bertujuan untuk keuntungan bisnis yang maksimal.

Rasio lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas yang di fokuskan pada *Return On Assets*. Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2015). *Return on assets* bisa berguna dalam hal mengukur kinerja dan mengetahui seberapa berharganya suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2012) *Return On Assets* adalah alat yang bisa mengukur seberapa besar investasi atau aset yang ditanam dapat memberi return yang berupa laba bersih yang diperoleh perusahaan. Karenanya, *Return On Assets* dapat memberi petunjuk ukuran efektivitas manajemen perusahaan mengelola aset yang dimilikinya. *Return On Assets* digunakan dalam penelitian ini karena memiliki keunggulan yaitu sebagai ukuran modal secara keseluruhan, yang dapat berdampak pada kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Berikut adalah data *Return On Assets* perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.

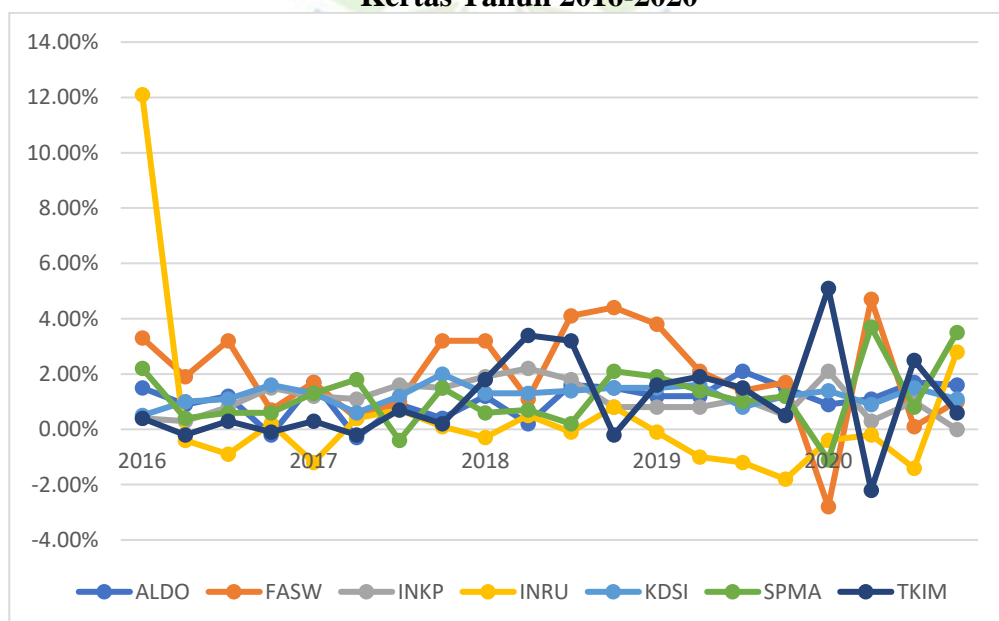
Tabel 1.5
Data *Return On Assets* Perusahaan Manufaktur Sub sektor Pulp dan Kertas Tahun 2016-2020

Nama Perusahaan	Kuartal	Data <i>Return On Assets</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
Alkindo Naratama Tbk	Q1	1,5%	1,7%	1,2%	1,2%	0,9%
	Q2	0,9%	-0,3%	0,2%	1,2%	1,1%
	Q3	1,2%	0,9%	1,6%	2,1%	1,7%
	Q4	-0,2%	0,4%	1,5%	1,5%	1,6%
Fajar Surya Wisesa Tbk	Q1	3,3%	1,7%	3,2%	3,8%	-2,8%
	Q2	1,9%	0,4%	1,1%	2,1%	4,7%
	Q3	3,2%	1%	4,1%	1,4%	0,1%
	Q4	0,7%	3,2%	4,4%	1,7%	1%
Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk	Q1	0,4%	1,2%	1,9%	0,8%	2,1%
	Q2	0,3%	1,1%	2,2%	0,8%	0,3%
	Q3	0,8%	1,6%	1,8%	1,1%	1%
	Q4	1,5%	1,5%	0,8%	0,5%	-0%

Toba Pulp Lestari	Q1	12,1%	-1,2%	-0,3%	-0,1%	-0,4%
	Q2	-0,4%	0,4%	0,5%	-1%	-0,2%
	Q3	-0,9%	0,7%	-0,1%	-1,2%	-1,4%
	Q4	0,2%	0,1%	0,8%	-1,8%	2,8%
Kedawung Setia Industrial Tbk	Q1	0,5%	1,3%	1,3%	1,5%	1,4%
	Q2	1%	0,6%	1,3%	1,6%	0,9%
	Q3	1,1%	1,2%	1,4%	0,8%	1,5%
	Q4	1,6%	2%	1,5%	1,2%	1,1%
Suparma Tbk	Q1	2,2%	1,3%	0,6%	1,9%	-1,1%
	Q2	0,4%	1,8%	0,7%	1,4%	3,7%
	Q3	0,6%	-0,4%	0,2%	1%	0,8%
	Q4	0,6%	1,5%	2,1%	1,2%	3,5%
Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Q1	0,4%	0,3%	1,8%	1,6%	5,1%
	Q2	-0,2%	-0,2%	3,4%	1,9%	-2,2%
	Q3	0,3%	0,7%	3,2%	1,5%	2,5%
	Q4	-0,1%	0,2%	-0,2%	0,5%	0,6%

Sumber : BEI (data diolah peneliti, 2022)

Grafik 1.4
Data Return On Assets Perusahaan Manufaktur Sub sektor Pulp dan Kertas Tahun 2016-2020



Sumber : BEI (data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan data *Return On Assets* diatas, perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas mengalami fluktuasi. diketahui bahwa tingkat pengembalian atas aset PT Fajar Surya Wisesa (FASW) adalah sebesar 13% yaitu terjadi pada tahun 2018, Aset perusahaan yang besar dimiliki FASW

membawa dampak pengembalian yang tinggi, sedangkan nilai yang paling rendah terdapat PT Toba Pulp Lestari (INRU) dan Pabrik KertasTjiwi Kimia (TKIM) yaitu sebesar 0%.

Return On Assets digunakan untuk mengukur keuntungan atau laba bersih dari aset yang di miliki dan juga mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan, sehingga tingginya nilai rasio ini dapat meningkatkan minat pemodal agar berinvestasi pada perusahaan.

Dalam rasio keuangan sewaktu-waku bisa berubah, juga dengan perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas. Dibawah merupakan grafik beberapa nilai rasio.

Tabel 1.6
Data Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets dan Nilai Price to Book Value pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor pulp dan kertas Tahun 2016-2020

	CR	DER	ROA	PBV	Tahun
Alkindo Naratama Tbk	1,48	1,04	6%	2,34	2016
	1,44	1,17	6%	2,15	2017
	1,61	0,99	5%	2,08	2018
	1,81	0,73	8%	1,00	2019
	1,77	0,62	7%	1,36	2020
Fajar Surya Wisesa Tbk	1,08	1,72	9%	3,22	2016
	0,74	1,85	6%	4,07	2017
	1,17	1,56	13%	4,49	2018
	0,70	1,29	9%	4,07	2019
	0,81	1,51	3%	4,04	2020
Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk	1,60	1,44	3%	0,14	2016
	2,09	1,37	5%	0,98	2017
	2,41	1,32	7%	1,16	2018

	2,30	1,12	3%	0,76	2019
	2,26	1,00	3%	0,95	2020
Toba Pulp Lestari	0,73	1,09	11%	0,19	2016
	1,50	1,07	0%	0,18	2017
	1,81	1,42	1%	0,29	2018
	0,51	2,19	-1%	0,52	2019
	0,72	2,02	1%	0,68	2020
Kedawung Setia Industrial Tbk	1,32	1,72	4%	0,34	2016
	1,19	1,74	5%	0,46	2017
	1,17	1,51	6%	0,73	2018
	1,24	1,06	5%	0,78	2019
	1,65	0,88	5%	0,50	2020
Suparma Tbk	2,46	0,97	4%	0,38	2016
	1,02	0,84	4%	0,38	2017
	3,76	0,81	4%	1,59	2018
	1,62	0,72	6%	0,51	2019
	1,73	0,51	7%	0,43	2020
Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	1,39	1,66	0%	0,15	2016
	1,44	1,59	1%	0,67	2017
	1,70	1,40	8%	1,93	2018
	1,63	1,21	6%	1,73	2019
	1,38	1,03	5%	1,44	2020

Sumber : BEI (data diolah peneliti, 2022)

Dari tabel 1.5 diketahui bahwa terdapat fenomena gap yaitu kesenjangan antara teori dan fakta. Pada Alkindo Naratama Tbk ada 8 fenomena gap yaitu terjadi kenaikan *Current Ratio* pada tahun 2018-2020. Sedangkan pada tahun tersebut nilai *Price to Book Value* mengalami penurunan. Lalu pada *Debt to Equity Ratio* di tahun 2017 naik sebesar 1,17 kali, dan di tahun 2020 turun

sebesar 0,62 kali sedangkan *Price to Book Value* di tahun 2017 terjadi penurunan sebanyak 2,15 kali, dan di tahun 2020 naik sebesar 1,36 kali. Selanjutnya pada *Return On Assets* terjadi fenomena gap, yaitu pada tahun 2017 nilai ROA 6% masih sama dengan tahun sebelumnya sedangkan *Price to Book Value* menurun sebesar 2,15 kali. Pada tahun 2019 nilai ROA mengalami kenaikan 8% kali, tapi *Price to Book Value* an terjadi penurunan sebesar 1 kali. Terakhir, di tahun 2020 nilai ROA turun sebesar 6% tapi *Price to Book Value* naik 1,36 kali.

Pada perusahaan PT Fajar Surya Wisesa Tbk terjadi 5 gap. yaitu di thun 2017 *Current Ratio* menurun sebesar 0,74 kali dan di 2020 terjadi peningkatan 0,81 kali tetapi nilai perusahaan di tahun 2017 terjadi peningkatan 4,07 kali dan 2020 mengalami penurunan sebesar 4,04 kali, lalu *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2018 turun sebesar 1,56 kali dan tahun 2020 meningkat sebesar 1,51 kali, sedangkn *Price to Book Value* di tahun 2018 naik sebesar 4,49 dan di tahun 2020 turun 4,04 kali. Kemudian *Return On Assets* pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 6% berbeda dengan *Price to Book Value* yang naik sebesar 4,07 kali.

PT Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk terdapat 5 gap. yaitu pada *Current Ratio* tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 2,26 kali, sedangkan *Price to Book Value* mengalmi peningkatan 0,95 kali. Lalu pada *Debt to Equity Ratio* tahun 2017, 2018 dan 2020 mengalami penurunan yaitu sebesar sedangkan *Price to Book Value* terjadi kenaikan. Kemudian *Return On Assets* Pada tahun 2020

nilainya sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 3% sedangkan nilai *Price to Book Value* meningkat sebesar 0,95 kali.

Pada PT Toba Pulp Lestari Tbk terdapat 4 fenomena gap, yaitu *Current Ratio* pada tahun 2017 terjadi kenaikan sebesar 1,50 kali tetapi nilai *Price to Book Value* nya menurun 0,18 kali, lalu di 2019 turun senilai 0,51 sedangkan nilai *Price to Book Value* nya naik 0,52 kali. Lalu *Debt to Equity Ratio* di tahun 2020 terjadi penurunan 2,02 kali tetapi nilai *Price to Book Value* naik sebesar 0,68 kali. Dan pada *Return On Assets* tahun 2019 turun -1% sedangkan nilai perusahaan naik 0,52 kali.

Pada perusahaan Kedawung Setia Industrial Tbk terdapat 7 fenomena gap. yaitu tahun 2017 dan 2018 *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 1,19 dan 1,17 sedangkan nilai *Price to Book Value* terjadi kenaikan 0,46 kali pada 2017 dan 0,73 kali di 2018. Di tahun 2020 nilai *Current Ratio* naik 1,65 kali, sedangkan nilai *Price to Book Value* menurun 0,50 kali. Kemudian nilai *Debt to Equity Ratio* di tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan sebesar 1,51 dan 1,06 kali. Hal tersebut berlainan dengan menurunnya nilai perusahaan sebesar 0,73 dan 0,78 kali di tahun 2018 dan 2019. Pada *Return On Assets* terjadi penurunan di tahun 2019 yaitu sebesar 5% sedangkan pada tahun selanjutnya tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan, ini berlainan dengan nilai perusahaan yang naik pada tahun 2019 sebesar 0,78 kali sedangkan 2020 turun 0,50 kali.

Pada perusahaan PT Suparma Tbk terdapat 7 fenomena gap. Di tahun 2017 *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 1,02 kali, sedangkan nilai

Price to Book Value tidak naik ataupun turun yaitu sama dengan tahun sebelumnya 0,38. Tahun 2020 *Current Ratio* naik 1,73 kali tetapi terjadi penurunan pada nilai perusahaan sebesar 0,43 kali. Di tahun 2017 dan 2018 nilai *Debt to Equity Ratio* turun sebesar 0,84 dan 0,81 kali, hal ini berbeda dengan nilai *Price to Book Value* yaitu di tahun 2017 memiliki nilai yang tidak berubah dengan tahun sebelumnya. sedangkan di 2018 naik 1,59 kali. Tahun 2018 nilai *Return On Assets* sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 4% tetapi nilai perusahaan pada tahun 2018 naik 1,59 kali. Di tahun 2019 dan 2020 *Return On Assets* terjadi kenaikan sebesar 6% dan 7%. Berbeda dengan nilai *Price to Book Value* yang menurun di tahun 2019 dan 2020 yaitu sebesar 0,51 dan 0,43 kali.

Pada perusahaan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk ada 2 fenomena gap. pada tahun 2017 dan 2018 terjadi penurunan *Debt to Equity Ratio* yang berlainan dengan nilai *Price to Book Value* di tahun 2017 dan 2018 naik sebesar 0,67 dan 1,93 kali.

Dalam beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, temuan tidak konsisten. Pada hasil penelitian Mia Laksmiwati, Ivo Rolanda, Rizka Sabrina (2022), *current ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*. Tetapi, berbeda dengan hasil penelitian Stiyarini (2016) bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian hasil temuan pada Variabel *Debt to Equity Ratio* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* adalah hasil dari penelitian Stiyarini (2016). Tetapi sebaliknya, temuan dari dari Aemilia Damayanti dan rianto (2020) bahwa *Debt*

to Equity Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value*. Lalu pada variabel *Return On Assets* pada penelitian Mirza Laili Inoditia Salainti (2019) *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*. Sedangkan, pada penelitian Anisa Solihhah (2020) menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Setelah melihat adanya fenomena gap dan research gap, peneliti melihat beberapa rasio yang dapat mempengaruhi *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas. Dapat disimpulkan bahwa fakta di lapangan terkadang tidak sesuai dengan teori yang ada. Dari latar belakang dan permasalahan yang telah uraikan, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* Terhadap *Price to Book Value*” (Penelitian pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020).**

B. Identifikasi Masalah

1. Terjadinya fluktuasi nilai *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas pada tahun 2016-2020 diduga dapat berpengaruh terhadap minat investor untuk berinvestasi, maka perlu diketahui apa yang yang mempengaruhi *Price to Book Value*.
2. Terjadinya fluktuasi nilai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* Pada perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas pada tahun 2016-2020, diduga dapat berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

3. Terdapatnya fenomena gap, yaitu ada perbedaan antara teori dan fakta yang ada, sehingga banyak nilai yang tidak searah antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* dengan arah *Price to Book Value*.
4. Adanya *Reseach* gap, yaitu berbedanya hasil dari yang telah diteliti sebelumnya mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Price to Book Value*.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah sebelumnya, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara *Return On Assets* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity* dan *Return On Assets* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020?

D. Tujuan Penelitian

Berikut merupakan beberapa tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak secara parsial antara *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak secara parsial antara *Return On Assets* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak secara simultan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity* dan *Return On Assets* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020.

E. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran untuk kajian ilmiah serta sebagai sarana pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari di perkuliahan. Penelitian ini bertujuan agar bisa bertambahnya pengetahuan dan wawasan terhadap manajemen keuangan. Secara khusus, mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Price to Book Value*.

b. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai data latar belakang untuk penelitian masa mendatang tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Price to Book Value*.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan agar mampu memberikan pengetahuan ilmiah mengenai pasar modal serta pengertian manajemen keuangan. Memahami pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* nilai *Price to Book Value*, sangat penting untuk manajemen perusahaan dan pengguna laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Bisa memberi manfaat pengetahuan untuk manajemen perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas agar dapat meningkatkan *Price to Book Value* yang menjadi kriteria seorang investor dalam berinvestasi.

b. Bagi Investor

Dapat memanfaatkan informasi mengenai *pengaruh current ratio, debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap *Price to Book Value* untuk bisa memilih investasi yang tepat.

